

**HUBUNGAN SELF ESTEEM DENGAN TINGKAT DEPRESI
DAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN
DIABETES MELLITUS TIPE 2**

(Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan)



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2023**

**HUBUNGAN SELF ESTEEM DENGAN TINGKAT DEPRESI
DAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN
DIABETES MELLITUS TIPE 2**

(Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan)



Faisal Amir, S. Kep., Ns., M.Si
NIDN. 0712128702

HUBUNGAN SELF ESTEEM DENGAN TINGKAT DEPRESI DAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2

(Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan)

Muhdorun¹, Faisal Amir²

Email : *muhdorunkiyam99@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes mellitus Tipe 2 (DM Tipe 2) merupakan suatu kelompok metabolic dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa penderita DM Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh banyak yang mengalami tingkat depresi sedang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *self-esteem* dengan tingkat depresi dan tekanan darah pada Pasien diabetes mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh

Desain penelitian menggunakan *Analytic Correlative* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah 70 Pasien DM Tipe 2 dengan jumlah sampel 60 Pasien yang dipilih dengan teknik *Pruposive sampling*. Variabel independent *self-esteem* dan variabel dependent adalah tingkat depresi dan tekanan darah. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Self-Esteem Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)*, kuesioner *Depression Anxiety Stress Scales 42 (DASS 42)* dan pemeriksaan tekanan darah. Uji analisa menggunakan uji statistik *Spearman Rank*.

Hasil uji statistic menggunakan *Spearman Rank* didapatkan hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan tingkat depresi dengan nilai $p\text{-value} = 0,014 < 0,05$ dan *self-esteem* dengan tekanan darah nilai $p\text{-value} = 0,014 < 0,05$. Kedua hubungan sama sama menunjukkan korelasi negatif. Hubungan *self-esteem* dengan tingkat depresi memiliki nilai korelasi negative -0.315 yang artinya semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki Pasien maka semakin rendah tingkat depresi yang dialami. Sedangkan *self-esteem* dengan tekanan darah juga memiki nilai korelasi negative -0.735 yang artinya semakin tinggi tingkat *self-esteem* yang dimiliki maka semakin rendah tingkat tekanan darah yang dialami.

Self-esteem berhubungan dengan depresi pada individu penderita DM Tipe 2. Kedua hal ini juga akan berdpak positif terhadap psikobiologi Pasien DM Tipe 2, sehingga cenderung meregulasi tekanan darah

Kata kunci: *Self-Esteem, Tingkat Depresi, Tekanan Darah*

THE RELATIONSHIP OF SELF-ESTEEM WITH DEPRESSION AND BLOOD PRESSURE LEVELS IN TYPE 2 DIABETES MELLITUS PATIENTS

(Study in the Working Area of Burneh Health Center, Bangkalan Regency)

Muhdorun¹, Faisal Amir²

Email : *muhdorunkiyam99@gmail.com

ABSTRACT

Type 2 diabetes mellitus (Type 2 DM) is a metabolic group with hyperglycemia characteristics that occur due to abnormalities in insulin secretion. The preliminary studies showed that many people with Type 2 DM in the Burneh Health Center Work Area experienced moderate levels of depression. This study aims to analyze the relationship between self-esteem with the level of depression and blood pressure in type 2 diabetes mellitus patients in the Burneh Health Center Work Area

The research design used Analytic Correlative with Cross Sectional approach. The study population was 70 Type 2 DM patients with a sample of 60 Patients selected by Purposive Sampling Technique. The independent variables of self-esteem and the dependent variables were the level of depression and blood pressure. The research instrument used the Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) questionnaire, the Depression Anxiety Stress Scales 42 questionnaire (DASS 42) and blood pressure checks. Test the analysis using the Spearman Rank statistical test.

The results of statistical tests using Spearman Rank found a significant relationship between self-esteem with depression levels and self-esteem with blood pressure. Both of them relationships showed $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$. The relationship between self-esteem and depression level has a negative correlation value of -0.315 which means that the higher the self-esteem of Patients, the lower the level of depression experienced. While self-esteem with blood pressure also has a negative correlation value of -0.735 which means that the higher the level of self-esteem possessed, the lower the level of blood pressure experienced.

Self-esteem is associated with depression in individuals with Type 2 diabetes. Both of these will also have a positive impact on the psychobiology of Type 2 DM patients, so they tend to regulate blood pressure

Keywords: Self-Esteem, Depression Level, Blood Pressure

1. PENDAHULUAN

Mellitus (DM) adalah salah satu penyakit kronis paling sering di dunia ini karena penyebarannya, dampak finansial dan sosial dan efek negatif pada individu yang terkena DM (Rohma, 2019) didalam (Rica Andopa, 2022). Berbagai masalah psikososial dapat muncul pada penderita diabetes melitus antara lain yaitu depresi (Sarfika, 2019). Depresi pada penderita diabetes dapat disebabkan oleh faktor genetik, biologis dan psikologis (Niraula, Kohrt, Flora et al., 2013; (Sarfika, 2019).

Prevalensi kasus diabetes Mellitus tipe 2, yaitu sebesar 90%-95% kejadian diabetes dunia dengan proporsi tertinggi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (World Health Organization, 2019) didalam (Antyka Bellah Esti, 2022). Pada tahun 2019, Indonesia berada di peringkat ke-7 diantara 10 negara di dunia dengan jumlah penderita diabetes terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta. Indonesia

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh dengan hasil data penderita DM tipe 2, dengan kurun waktu 3 bulan terakhir ada 284 Pasien dengan penderita DM tipe 2. Dan ditemukan hasil observasi dari 3 bulan terakhir penderita DM tipe 2 cenderung pada jenis kelamin laki – laki dengan rata – rata 48% penderita DM tipe 2, sedangkan pada jenis kelamin perempuan ditemukan rata – rata 47%. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan dengan pembagian kuisisioner tingkat depresi kepada 10 Pasien penderita DM tipe 2 yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh pada tanggal 20 Februari 2023, didapatkan hasil 5 orang mengalami depresi sedang dengan persentase 50%, 3 orang mengalami depresi ringan dengan persentase 30%, 2 orang mengalami tingkat depresi normal dengan persentase 20%. Berdasarkan analisis kuisisioner nilai skor tertinggi, banyak Pasien DM tipe 2 yang mengalami depresi.

Faktor penyebab depresi juga bisa mengakibatkan atau memperparah kondisi Diabetes Mellitus. Stress adalah respon tubuh terhadap stresor psikososial (tekanan mental atau beban hidup) (Inayati et al., 2022). Depresi yang terjadi pada kondisi Diabetes Mellitus dapat menimbulkan produksi hormon seperti katekolamin, glukagon, glukokortikoid, β -endorfin dan growth hormone yang berperan dalam kenaikan kadar glukosa di dalam sirkulasi (Wawan, 2020). Dalam hal ini kondisi Diabetes Mellitus akan mengakibatkan dampak pada berbagai organ jika tidak tertangani dengan baik, dampak tersebut bisa berupa komplikasi. Komplikasi antara lain, komplikasi akut metabolik, berupa gangguan metabolit jangka pendek seperti hipoglikemia, ketoasidosis, dan hyperosmolar (Hardianto, 2020)

Penatalaksanaan Diabetes Mellitus antara lain berupa farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi antara lain obat antidiabetes non-insulin umum antara lain golongan biguanida, sedangkan pada Tatalaksana non farmakologis terdiri atas edukasi, nutrisi medis, dan latihan fisik, salah satunya peningkatan *Self-Esteem* (Sanchez-Rangel E, Inzucchi SE, 2017) didalam (Widiasari et al., 2021).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independen *self esteem* dan variabel dependen tingkat depresi Dan tekanan darah. Populasi dalam penelitian ini 70 orang yang menderita diabetes mellitus dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 Pasien. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuisisioner dan Pemeriksaan Tekanan Darah, analisa data menggunakan *Spearman rank*.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 DATA UMUM

Tabel 3.1.1 Distribusi Usia Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan

Variable	Kategori	Jumlah	Presentase(%)
Umur	36-45	21	35.0
	46-55	23	38.3
	56-65	13	21.7
	>65	3	5.0
Jumlah		60	100.0

Sumber Data: Data Primer Mei 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan hampir setengah Pasien berada pada rentang usia 45-55 tahun yaitu 23 (38.3%) Pasien.

Tabel 3.1.2 Distribusi Jenis Kelamin Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan

Variabl e	Kategori	Jumla h	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	27	45.0
	Perempua n	33	55.0
Jumlah		60	100.0

Sumber Data: Data Primer Mei 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan Sebagian besar Pasien berjenis kelamin perempuan yaitu 33 (55.0%) Pasien.

Tabel 3.1.3 Distribusi Pendidikan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan

Variable	Katego ri	Jumla h	Presentase(%)
Pendidik an	SD	19	31.7
	SMP	20	33.3
	SMA	11	18.3
	S1	10	16.7
Jumlah		60	100.0

Sumber Data: Data Primer Mei 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan bahwa hampir setengah Pendidikan Pasien adalah SMP yaitu 20 (33.3%) Pasien.

Tabel 3.1.4 Distribusi Pekerjaan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan

Variab le	Kategori	Jumla h	Presentas e(%)
Pekerja an	IRT	22	36.7
	Petani	14	23.3
	Wiraswasta	4	6.7
	Swasta	12	20.0
	PNS	8	13.3
Jumlah		60	100.0

Sumber Data: Data Primer Mei 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan hampir setengahnya pekerjaan Pasien adalah IRT yaitu 22 (36.7%) Pasien.

Tabel 3.1.5 Distribusi Lama Menderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan

Variable	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Lama menderita	4 th	17	28.3
	5 th	23	38.3
	6 th	12	20.0
	7 th	8	13.3
Jumlah		60	100.0

Sumber Data : Data Primer Mei 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan hampir setengahnya Pasien lama menderita diabetes mellitus selama 5 tahun yaitu 23 (38.3%) Pasien.

Tabel 3.1.6 Distribusi Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Yang Mengonsumsi OAD Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan

Variable	Kategori	Jumlah	Presentas e(%)
Obat Anti Diabetik	Konsumsi	60	100.0
	Tidak Konsumsi	-	-
Jumlah		60	100.0

Sumber Data: Data Primer Mei 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh Pasien mengonsumsi OAD yaitu 60 (100.0%) Pasien.

3.2 Data Khusus

Tabel 3.2.1 Distribusi Frekuensi Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Berdasarkan *Self-esteem* Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan

<i>Self-esteem</i>	Frekuensi		Persentase	
Rendah	20	33.3		
Sedang	20	33.3		
Tinggi	20	33.3		
Total	60	100.0		

Sumber Data: Data Primer Mei 2023

Hasil analisis tabel 3.2.1 Menunjukkan dari ke 60 Pasien mengalami *Self-esteem* rendah 20 (33.3%), *Self-esteem* sedang 20 (33.3%) dan *Self-esteem* tinggi (33.3%).

Tabel 3.2.2 Distribusi Frekuensi Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Berdasarkan Tingkat Depresi Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan

Tingkat Depresi	Frekuensi		Persentase	
Normal	24	40.0		
Ringan	34	56.7		
Sedang	2	3.3		
Parah	0	0.0		
Sangat Parah	0	0.0		
Total	60	100.0		

Sumber Data: Data Primer Mei 2023

Hasil analisis dari tabel 3.2.2 Menunjukkan dari 60 Pasien mengalami depresi ringan sebesar 34 (54%).

Tabel 3.2.3 Distribusi Frekuensi Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Berdasarkan Tekanan Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan

Tekanan Darah (MAP)	Frekuensi		Persentase	
Normal	29	48.3		
Tinggi	31	51.7		
Total	60	100.0		

Sumber data: Data Primer Mei 2023

Hasil analisis tabel 3.2.3 Menggunakan *Mean Arterial Pressure* (MAP) didapatkan hasil yang menunjukkan dari 60 Pasien sebagian besar mengalami tekanan darah tinggi sebanyak 31 (51.7%)

Tabel 3.2.4 Tabulasi Silang Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Berdasarkan Hubungan *Self-esteem* Dengan Tingkat Depresi Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan

<i>Self-esteem</i>		Tingkat Depresi					Total
		Normal	Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	
Rendah	F	6	13	1	0	0	20
	%	30.0%	65.0%	5.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Sedang	F	4	16	0	0	0	20
	%	20.0%	80.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Tinggi	F	14	5	1	0	0	20
	%	70.0%	25.0%	5.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Total		24	34	2	0	0	60
		40.0%	56.7%	3.3%	0.0%	0.0%	100.0%

Hasil Uji Statistic Spearman Rank $\alpha: 0,05$ $P: 0,014$ $r: -0,315$

Sumber Data: Data Primer Mei 2023

Berdasarkan tabel 3.2.4 dapat dijelaskan bahwa Pasien diabetes mellitus tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan pada kategori *Self-esteem* rendah dengan tingkat depresi normal sejumlah 6 Pasien (30.0%). Kemudian *Self-esteem* rendah dengan tingkat depresi ringan dialami oleh 13 Pasien (65.0%). sedangkan *self-esteem* rendah dengan tingkat depresi sedang sejumlah 1 Pasien (5.0%). Dan *Self-esteem* sedang dengan tingkat depresi normal sejumlah 4 Pasien (20.0%), *Self-esteem* sedang dengan tingkat depresi ringan sejumlah 16 Pasien (80.0%). *Self-esteem* tinggi dengan tingkat depresi normal sejumlah 14 Pasien (70.0%), *Self-esteem* tinggi dengan tingkat depresi ringan sejumlah 5 Pasien (25.0%), *Self-esteem* tinggi dengan tingkat depresi sedang sejumlah 1 Pasien (5.0%).

Berdasarkan uji statistic menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan nilai p value: $0,014 < \alpha: 0,05$ yang artinya mempunyai hubungan yang

signifikan sehingga H1 diterima, artinya ada hubungan antara *Self-esteem* dengan tingkat depresi pada Pasien diabetes mellitus tipe 2. Dengan nilai tingkat korelasi (r) -0,315 Nilai korelasi bersifat negatif yang berarti semakin tinggi *Self-esteem* yang dimiliki Pasien diabetes mellitus tipe 2 maka semakin rendah tingkat depresi yang dialami Pasien diabetes mellitus tipe 2.

Tabel 3.2.5 Tabulasi silang Pasien diabetes mellitus tipe 2 berdasarkan hubungan *Self-esteem* dengan tekanan darah di wilayah kerja puskesmas burneh kabupaten bangkalan

		Tekanan Darah		
		Normal	Tinggi	Total
<i>Self-esteem</i>	Rendah	F 19	1	20
		% 95.0%	5.0%	100.0%
	Sedang	F 9	11	20
		% 45.0%	55.0%	100.0%
	Tinggi	F 1	19	20
		% 5.0%	95.0%	100.0%
Total		F 29	31	60
		% 48.3%	51.7%	100.0%

Hasil Uji Statistic Spearman Rank
 $\alpha: 0,05, P: 0,000 r: -0,735$

Sumber Data: Data Primer Mei 2023

Berdasarkan tabel 3.2.5 didapatkan bahwa Pasien diabetes mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan pada kategori *Self-esteem* rendah dengan tekanan darah normal sejumlah 19 Pasien (95.0%), *Self-esteem* rendah dengan tekanan darah tinggi sejumlah 1 Pasien (5.0%). Sedangkan *Self-esteem* sedang dengan tekanan darah normal sejumlah 9 Pasien (45.0%), *Self-esteem* sedang dengan tekanan darah tinggi sejumlah 11 Pasien (55.0%). Kemudian *Self-esteem* tinggi dengan tekanan darah normal sejumlah 1 Pasien (5.0%), *Self-esteem* dengan tekanan darah tinggi sejumlah 19 Pasien (95.0%).

Berdasarkan uji statistic menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan nilai $p\text{ value}: 0,000 < \alpha: 0,05$ yang artinya mempunyai hubungan yang signifikan sehingga H1 diterima, artinya

ada hubungan antara *Self-esteem* dengan tekanan darah pada Pasien diabetes mellitus tipe 2, dengan nilai tingkat korelasi (r) -0,735 artinya hubungan antara *Self-esteem* dengan tekanan darah pada Pasien diabetes mellitus tipe 2 memiliki tingkat korelasi kuat.

4. PEMBAHASAN

4.1 Identifikasi *Self-Esteem* Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian *Self-esteem* pada Pasien diabetes mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan dengan 60 Pasien didapatkan sebagian kecil *self-esteem* rendah 20 (33.3%), sebagian kecil *self-esteem* sedang 20 (33.3%) dan sebagian kecil *self-esteem* tinggi 20 (33.3%). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *self-esteem* yaitu penyakit, pendidikan, pekerjaan, tahap perkembangan dan dukungan keluarga.

Hasil penelitian diperoleh sebagian kecil *self-esteem* rendah 20 Pasien. Pasien yang mengalami *self-esteem* rendah cenderung mengatakan bahwa dirinya pesimis, merasa tidak bisa melakukan sesuatu seperti orang lain lakukan, merasa memberatkan untuk keluarga dan sulit beradaptasi dengan orang sekitar. (Melati et al., 2022).

Peneliti berpendapat Pasien dengan keadaan *self-esteem* rendah pada DM tipe 2 terjadi karena beberapa keadaan. Keadaan yang mereka alami seperti kesulitan beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam mengontrol kesehatannya, merasa dirinya menyusahkan keluarga karena keadaan penyakit kronis yang mereka alami, serta penerimaan diri yang kurang terhadap penyakit yang mereka alami.

Hasil penelitian didapatkan sebagian kecil *self-esteem* tinggi yaitu 20 Pasien. Harga diri memiliki efek yang menonjol pada kesehatan mental seseorang. Harga diri yang tinggi menunjukkan bahwa individu secara positif memandang diri mereka sendiri. Pasien

DM tipe 2 dengan harga diri tinggi secara efektif mengurangi tekanan diabetes terkait dengan kehidupan diabetes mereka.

Hal ini didukung oleh teori jika mereka memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi pada kemampuan mereka, Pasien relatif resisten terhadap gangguan diabetes yang terkait dengan DM tipe 2 (Kurniyawan et al., 2023).

Hasil penelitian didapatkan hasil hampir setengah pendidikan Pasien adalah berpendidikan dasar yaitu 20 Pasien. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan harga diri. Bahwa seseorang yang memiliki pendidikan tingkat menengah memiliki kepercayaan diri yang lebih dibandingkan dengan orang yang berpendidikan tingkat dasar (Teguh, 2011 dalam Putra et al., 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi *self-esteem* adalah pekerjaan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa didapatkan hampir setengahnya pekerjaan Pasien adalah ibu rumah tangga sebanyak 22 Pasien. Ibu rumah tangga dituntut untuk mengerjakan berbagai macam pekerjaan rumah tangga dalam setiap harinya, dengan jam kerja yang tidak terbatas karena berlangsung terus-menerus.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa mayoritas penderita diabetes mellitus adalah ibu rumah tangga. (Nursanti et al., 2023)

4.2 Identifikasi Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat depresi pada Pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas burneh kabupaten abangkalan dengan 60 Pasien menggunakan kuisioner (*Dass42*) Menunjukkan mengalami depresi ringan sebesar 34 (54%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2021) didapatkan bahwa sebagian besar

Pasien mengalami depresi ringan sebanyak 104 (68,4%).

Berdasarkan hasil penelitian tingkat depresi pada Pasien diabetes mellitus tipe 2 menunjukkan mengalami depresi ringan sebesar 34 Pasien. Hal ini disebabkan Pasien cenderung memiliki yang psimis dengan keadaan penyakit mereka, kepercayaan diri yang kurang dalam bersosial dengan masyarakat, mudah lelah, dan sering merasa sedih, serta lama menderita penyakit kronis.

Menurut Khairunisa 2019 dalam (Juanita, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat depresi diantaranya faktor psikososial meliputi penurunan percaya diri, kemampuan untuk mengadakan hubungan intim, penurunan jaringan sosial, kesepian, tingkat pendidikan, kemiskinan dan penyakit fisik juga mempengaruhi depresi yang dialami seseorang.

Pada penelitian ini didapatkan hasil sebagian besar Pasien berjenis kelamin perempuan yaitu 33 Pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Livana et al., 2019) menunjukkan bahwa mayoritas Pasien berjenis kelamin perempuan (54%).

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat depresi adalah pekerjaan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa didapatkan hampir setengahnya pekerjaan Pasien adalah ibu rumah tangga sebanyak 22 Pasien. Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki mekanisme tingkat depresi yang berbeda dibandingkan dengan Pasien yang bekerja.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizky et al., 2019) Berdasarkan pekerjaan hasil distribusi yang mengalami depresi sebanyak 22 orang. Pasien pada hasil penelitian ini, didominasi oleh ibu rumah tangga dengan jumlah 14 Pasien. (Safitri, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat depresi pada Pasien DM tipe 2 adalah lama menderita penyakit diabetes mellitus tipe 2. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa didapatkan hampir setengahnya Pasien lama menderita diabetes mellitus selama 5 tahun yaitu 23 Pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradana et al., 2022) Hasil uji spearman rank mendapatkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Oleh karenanya, terdapat hubungan antara depresi dengan lama menderita diabetes mellitus tipe 2 pada Pasien rawat jalan di RSUD Karangasem Bali. Koefisien korelasi (r) yang didapat adalah -0,664, artinya ditemukan hubungan yang negative dan sifatnya kuat antara dua variable tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama Pasien mengalami DM tipe 2 maka tingkat depresi Pasien akan semakin rendah.

4.3 Identifikasi Tekanan Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan

Dalam penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan dari 60 Pasien sebagian besar mengalami tekanan darah tinggi sebanyak 31 Pasien. Nilai tekanan darah yang tinggi merupakan temuan sering terjadi pada Pasien dengan diabetes akibat dari resistensi insulin berdampak tekanan darah pada Pasien diabetes. Pada Pasien dengan diabetes, hipertensi memberikan peningkatan risiko penyakit komplikasi lainnya.

Hal ini didukung oleh teori tekanan darah tinggi seringkali baru diketahui ketika dilakukan pemeriksaan rutin tekanan darah oleh dokter atau menjalani pemeriksaan medis dalam hubungan dengan pekerjaan atau asuransi (Huda, 2018).

Dalam penelitian ini didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar Pasien berjenis kelamin perempuan yaitu 33 Pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriani & Fitri, 2020) frekuensi yang jumlah Pasien diabetes melitus yang mengalami hipertensi berdasarkan jenis kelamin, laki-laki 3 orang (8,3%), sedangkan yang mengalami hipertensi

jenis kelamin perempuan 10 orang (27,8%). (Febriani & Fitri, 2020).

Peneliti berpendapat bahwa pada tekanan darah pada Pasien diabetes melitus tipe 2 cenderung meningkat dan harus mengontrol tekanan darah dengan rutin, karena jika dibiarkan akan menyebabkan komplikasi lainnya. Dan tekanan darah pada Pasien diabetes cenderung terjadi pada Pasien berjenis kelamin perempuan, hal ini dikarenakan hormone.

Faktor lain yang mempengaruhi tekanan darah pada Pasien diabetes mellitus tipe 2 adalah usia. Dalam penelitian ini hampir setengah Pasien berada pada rentang usia 45-55 tahun yaitu 23 Pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winta, 2018) Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan sebanyak 42 (56%) Pasien memiliki tekanan darah yang normal dan hasil dari jumlah yang memiliki tekanan darah yang normal tersebut didapatkan sebanyak 22 (29,3%) Pasien berusia ≥ 50 tahun. Kepekaan terhadap hipertensi akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Individu yang berumur diatas 50 tahun, 50 – 60% mempunyai tekanan darah 140/90 mmHg. (Winta, 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi tekanan darah pada Pasien diabetes adalah, lama menderita diabetes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan hampir setengahnya Pasien lama menderita diabetes mellitus selama 5 tahun yaitu 23 Pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian (Endra Cita, 2022) Mayoritas penderita DM Tipe II pada penelitian ini menderita diabetes sudah 5- 8 tahun sebesar 54,9 % dan 1-4 tahun sebesar 47,1%. Jumlah penderita DM Tipe II pada penelitian ini dengan hipertensi sebesar 56,9 % dan dengan nilai tekanan darah rentang normal sebesar 43,1%, jadi dapat disimpulkan mayoritas penderita Diabetes pada penelitian ini dengan Hipertensi. Semakin lama Pasien menderita penyakit diabetes (≥ 5 tahun) memiliki resiko lebih tinggi (33,9 kali) mengalami hipertensi (Puspa et

al., 2020). Komplikasi dapat terjadi pada Pasien diabetes seiring dengan lamanya seseorang menderita diabetes baik komplikasi mikrovaskular maupun makrovaskular.

4.4 Identifikasi Hubungan *Self-Esteem* Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh.

Berdasarkan hasil dari uji statistic spearman rank dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti ada hubungan antara *self-esteem* dengan tingkat depresi pada Pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas burneh kabupaten bangkalan. Data ini menunjukkan korelasi negatif yang artinya semakin tinggi *self-esteem* yang dialami oleh Pasien, maka semakin rendah tingkat depresi yang dialami Pasien. Sebaliknya, semakin rendah *self-esteem* yang dialami Pasien maka semakin tinggi tingkat depresi yang dialami Pasien.

Hal ini didukung oleh teori *Self-esteem* (harga diri) yang berhubungan dengan penerimaan diri, yang mana penerimaan diri merupakan sikap yang pada dasarnya puas dengan dirinya sendiri, kualitas-kualitas dan pengakuan atas keterbatasan diri, tinggi rendahnya penerimaan diri diperoleh dari skala harga diri yang menunjukkan perilaku yang didasarkan pada standar dan nilai dirinya sendiri. Setiap individu penderita DM tipe 2 mengalami persepsi yang berbeda dalam penerimaan diri tentang penyakitnya, hal tersebut tergantung pada kepribadian dan ketahanan diri, konsep diri dan citra diri (Budi Utomo, 2020).

Peneliti berpendapat *self-esteem* tinggi yang dimiliki oleh Pasien, akan meningkatkan penerimaan diri terhadap penyakitnya, sehingga akan menekan tingkat stressor yang akan dialami dan dapat menekan terjadinya depresi. Sebaliknya, jika Pasien memiliki *self-esteem* yang rendah akan mengalami penerimaan diri yang kurang baik dan dapat meningkatkan depresi.

4.5 Identifikasi hubungan *Self-Esteem* Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Bangkalan

Berdasarkan uji statistic menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan nilai $p\text{ value: } 0,000 < \alpha: 0,05$ artinya memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai tingkat korelasi (r) $-0,735$. Dengan demikian dapat disimpulkan H1 diterima, artinya ada hubungan antara *Self-esteem* dengan tekanan darah pada Pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan tingkat korelasi negative, artinya semakin tinggi tingkat *self-esteem* yang dimiliki maka semakin rendah tekanan darah yang dialami.

Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa orang yang mempunyai *self-esteem* yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingkat stresor pada Pasien penderita diabetes mellitus. Pasien diabetes mellitus yang memiliki *self-esteem* yang tinggi lebih mudah dalam mengontrol penyakitnya dan cenderung memiliki control emosi positif sehingga akan meningkatkan motivasi, penerimaan diri, stress yang positif (*eustress*) yang berpengaruh terhadap penurunan tingkat depresi dan tekanan darah pada Pasien diabetes mellitus tipe 2.

Hal ini sesuai dengan penelitian Alaydrus *self-esteem* yang tinggi akan mempengaruhi persepsi stress, persepsi stress akan direspon oleh korteks prefrontal dan limbik. System korteks prefrontal adalah bagian dari otak yang memiliki fungsi eksekutif dalam proses kecerdasan moral, penilaian, pengambilan keputusan, budi pekerti luhur serta kontrol diri (Anderson, 2015) dalam (Alaydrus, 2017). Sistem limbik, adalah jaringan berperan pada reward system dan sangat responsif pada stimulus sosial emosional. Beberapa penelitian menemukan meningkatnya aktivitas di area subkortikal limbik yaitu amygdala juga tingginya level responsi saat membuat keputusan berisiko dan memproses stimulus emosional (Alaydrus, 2017). Amir et al (2018) seseorang yang

memiliki stress yang positif atau eustress akan direspon secara positif oleh hipotalamus pituitary adrenal axis (HPA axis). Hal ini melibatkan mekanisme kerja sumbu HPA axis dan system saraf otonom (ANS) (Putra 2011) dalam (Amir et al., 2018). Selye (1936) seorang ahli fisiologis menjelaskan bahwa hipotalamus melepaskan corticotropin releasing hormone (CRH), yang merangsang hipofisis anterior untuk mengeluarkan adrenocorticotropin hormon (ACTH). Kemudian ACTH akan menuju pada korteks adrenal dan meregulasikan sekresi kortisol (Tortora & Derrickson 2009) dalam (Amir et al., 2018). Kortisol merangsang glukoneogenesis, lipolisis dan proteolysis (Sherwood 2011) dalam (Amir et al., 2018). Kortisol, berperan penting dalam metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein. Efek keseluruhan dari pengaruh kortisol pada metabolisme adalah peningkatan konsentrasi glukosa darah dengan mengorbankan simpanan lemak dan protein, dan akan berpengaruh terhadap viskositas darah (Sherwood, 2014) dalam (Ginting et al., 2016).

Hal ini juga didukung oleh teori gula darah yang tinggi akan menempel pada dinding pembuluh darah. Setelah itu terjadi proses oksidasi dimana gula darah bereaksi dengan protein dari dinding pembuluh darah yang menimbulkan AGEs. *Advanced Glycosylated Endproducts* (AGEs) merupakan zat yang dibentuk dari kelebihan gula dan protein yang saling berikatan. Keadaan ini merusak dinding bagian dalam dari pembuluh darah, dan menarik lemak yang jenuh atau kolesterol menempel pada dinding pembuluh darah, sehingga reaksi inflamasi terjadi. Sel darah putih (leukosit) dan sel pembekuan darah (trombosit) serta bahan-bahan lain ikut menyatu menjadi satu bekuan plak (plaque), yang membuat dinding pembuluh darah menjadi keras, kaku dan akhirnya timbul penyumbatan yang mengakibatkan perubahan tekanan darah yang dinamakan hipertensi (Tanto dan Hustrini, 2014) dalam (Julianti, 2021)

KESIMPULAN

1. Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Menunjukkan Bahwa Sebagian Kecil Mengalami *Self-Esteem* Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan
2. Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Menunjukkan Sebagian Besar Mengalami Depresi Ringan Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh
3. Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Menunjukkan Sebagian Besar Mengalami Tekanan Darah Tinggi
4. Pasien diabetes mellitus tipe 2 terdapat hubungan antara *Self-Esteem* dengan Tingkat Depresi pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan.
5. Pasien diabetes mellitus tipe 2 terdapat antara hubungan *Self-Esteem* dengan Tekanan Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan.

SARAN

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan dapat memanfaatkan metode penerimaan diri yang baik dalam mengatasi penyakitnya pada Pasien khususnya, pada masyarakat umumnya dalam memperbaiki *self-esteem* serta dapat mengontrol tekanan darah pada penderita diabetes melitus tipe 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, R. M. (2017). Membangun Kontrol Diri Remaja Melalui Pendekatan Islam Dan Neuroscience. 22, 15–27.
- Alfain, B., & Bhakti, N. (2022). Analisis Komparasi Teknik Rendering Blender Render Dan Cycles Render Pada Video Animasi 3d Tentang Alat Pencernaan Manusia. 6(2), 188–196.
- Allaili, A., Ikhtiarini Dewi, E., & Kurniyawan, Eh. (2021). Hubungan Antara Culture Shock Dan Harga Diri Mahasiswa Baru Di Luar Pulau Jawa Di Universitas Jember. Keperawatan Dan Kesehatan

- Alobaylan., dkk. 2016. Self Esteem Assessment in Patients with Type 2 Diabetes. *American Journal of PharmTech Research*. 2016. 6(6): 2249-3387
- Amir, F., Mastutik, G., Hasinuddin, M., & Putra, S. T. (2018). Dhikr (Recitation) And Relaxation Improve Stress Perception And Reduce Blood Cortisol Level In Type 2 Diabetes Mellitus Patients With Oad. *Folia Medica Indonesiana*, 54(4), 249. <https://doi.org/10.20473/fmi.v54i4.10707>
- Anik Yuesti. (2017). Metodologo Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Antyka Bellah Esti Kawa. (2022). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antidiabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan Di Puskesmas Minanga Manado. *Pharmacon- Program Studi Farmasi, Fmipa, Universitas Sam Ratulangi*, 11(2), 1645–1650.
- Arsianti, L. (2021). Hubungan Harga Diri Penderita Diabetes Dengan Dukungan Keluarga Pada Pasien Yang Mengalami Ulkus Diabetik. 3(2).
- Budi Utomo, S. (2020). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Tingkat Stres Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii Di Puskesmas Kasihan Ii Bantul Yogyakarta.
- Dirgayunita, A. (2020). Depresi : Ciri , Penyebab Dan Penangannya. 1–14.
- Elmadien, R. (2018). Perbedaan Kesehatan Mental Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe I Dengan Diabetes Mellitus Tipe II.
- Endra Cita, E. (2022). Asosiasi Glukosa Darah, Status Gizi, Mood Dan Lama Menderita Diabetes Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10, 22–34. <http://www.tjyybjb.ac.cn/cn/article/downloadarticlefile.do?attachtype=pdf&id=9987>
- Fatimah, R. N. (2016). Diabetes Melitus Tipe 2. *Indonesian Journal Of Pharmacy*, 27(2), 74–79. <https://doi.org/10.14499/indonesianjpharm27iss2pp74>
- Feby Amalia Syafitri, F. A. S., & Mohamat Hadori, M. H. (2022). Terapi Ta'limah Dan Muhasabah Dalam Meningkatkan Self Esteem Pada Penyintas Depresi. *Konseling At-Tawazun : Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 9–19. <https://doi.org/10.35316/attawazun.v1i1.1767>
- Febriani, R., & Fitri, M. (2020). Analisis Kejadian Hipertensi Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4. <https://doi.org/10.36729/jam.v4i3.200>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (Jiph)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Fitriah, A. (2019). Hubungan Self Esteem Terhadap Kecenderungan Depresi Pada Mahasiswa. 1(1), 8–17.
- Ginting, A. A., Medan, U. N., Medan, U. N., Medan, U. N., Pendahuluan, A., & Tahun, B. (2016). Doping Glukokortikoid.
- Hadi, I., Devianty, R., Rosyanti, L., Keperawatan, J., & Kemenkes, P. (2017). Gangguan Depresi Mayor (Mayor Depressive Disorder).

- Handayani, L. T. (2018). Kajian Etik Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Dengan Melibatkan Manusia Sebagai Subyek. *10(1)*, 47–54.
- Hardianto, D. (2020). Bioteknologi & Biosains Indonesia A Comprehensive Review Of Diabetes Mellitus: Classification, Symptoms, Diagnosis, Prevention, And Treatment. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia*, *7(2)*, 304–317. [Http://Ejurnal.Bppt.Go.Id/Index.Php/Jb bi](http://ejurnal.bppt.go.id/index.php/jb/bi)
- Hastutik, K. P. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Ruang Rawat Inap Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun (Vol. 21, Issue 1).
- Huda, S.A. (2018). Hubungan Antara Kadar Glukosa Darah Dengan Tekanan Darah Manusia Di Rw 03 Kelurahan Kebayoran Lama Jakarta Selatan. *Bioedukasi Jurnal Pendidikan Biologi* *7(2)* : 144-152
- Inayati, A., Hasanah, U., Sari, S. A., & ... (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal ...*, *7(2)*, 61–67. <https://doi.org/10.52822/jwk.v7i2.413>
- Intan Faradela. (2018). Hubungan Harga Diri Dengan Diabetes Distress Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Puger Kabupaten Jember. *Skripsi. Universitas Jember*, 64-65.
- Juwanita, C. (2018). Skripsi Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan.
- Juanita, C. L. (2021). Hubungan Tingkat Depresi Dengan Activity Of Daily Living Pada Pasien Dm Tipe 2di Rumah Sakit Cibitung Medika.
- Julianti, I. M. D. (2021). Hubungan Antara Kadar Gula Darah Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii. *Indonesian Journal Of Pharmacy*, *4(2)*, 93–101.
- Kurniyawan, E. H., Ahmad, I. F., Widayati, N., Wuryaningsih, E. W., & Dewi, E. I. (2023). Relationship Of Self-Esteem With Diabetes Distress In Type 2 Diabetes Mellitus Patients. *Jurnal Kegawatdaruratan Medis Indonesia*, *2(1)*, 13–25. <https://doi.org/10.58545/jkmi.v2i1.13>
- Lestari, Z., & Sijid, S. A. (2021). Diabetes Melitus : Review Etiologi , Patofisiologi , Gejala , Penyebab , Cara Pemeriksaan , Cara Pengobatan Dan Cara Pencegahan. *November*, 237–241.
- Lestari, I., Wulandari, N. P. D., & Gandari, N. K. M. (2022). Hubungan Self Esteem Dengan Tingkat Depresi, Ansietas Dan Stres Pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, *10(1)*, 16. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v10i1.127>
- Livana, P., Sari, I. P., & Hermanto, H. (2019). Gambaran Tingkat Depresi Pasien Diabetes Mellitus Di Kabupaten Kendal. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, *11(2)*, 48. <https://doi.org/10.32763/juke.v11i2.86>
- Mahmudah, N. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Depresi Melalui Edukasi. *Pengabdian Masyarakat Medika*, *2 No 2(September 2022)*, 59–64. <https://doi.org/10.23917/jpmmmedika.v2i2.483>
- Mandasari, L., Tobing, D. L., & Kesehatan, F.

- I. (2020). Tingkat Depresi Dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja. 2(1).
- Mariati, L. H., & Hepilita, Y. (2020). Deteksi Dini Tingkat Tekanan Darah Pada Perokok Usia Muda. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 1(1), 40–50.
- Masruroh, N., Putro, A., & Santoso, R. (2020). Pemeriksaan Mean Arteri Pressure Dan Protein Urine Sebagai Prediksi Hipertensi Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rs Prima Husada Sidoarjo. *Jurnal Midwifery*, 2(2), 52–59. <https://doi.org/10.24252/jm.v2i2a1>
- Melati, F., Wuryaningsih, E., & Kurniyawan, Eh. (2022). Hubungan Antara Sense Of Self (Sos) Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-laki Di Smk Negeri Di Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*, 10(3), 146–151. [Doi:10.19184/pk.v10i3.16252](https://doi.org/10.19184/pk.v10i3.16252)
- Mulyanti, (2020). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : Cv.Trans Info Media
- Muhammad Suhron. (2016). Konsep Diri Self Esteem (Issue December 2016).
- Mujabi, M. F., & Yuniartika, W. (2018). Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Tingkat Depresi Dan Aktifitas Fisik Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 11(2), 73–83. <https://doi.org/10.23917/bik.v11i2.10577>
- Nisa, Y. (2021). Hubungan Dehidrasi Dengan Tekanan Darah Pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurhayati, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Dan Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Health Sciences And Pharmacy Journal*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32504/hspj.v4i1.176>
- Nursucita, A., & Handayani, L. (2021). Faktor Penyebab Stres Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Factors Causing Stress In Type 2 Diabetes Mellitus Patients. *Jambura Journal Of Health Science And Research*, 3(2), 304–313.
- Nursanti, B., Wibiksana, A., & Astrianti, K. (2023). Hubungan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral Pada Pasien Dm Tipe 2 Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Di Poliklinik Rawat. 8(1), 74–84.
- Pebrianti, S. (2021). Studi Literatur : Gambaran Penerimaan Diri Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii.
- Pradana, I. G. Putu, Ryan, Adipathyama, Lestari, Sagung, Putri, & Udiyani, Desak, Putu, Citra. (2022). Hubungan Antara Depresi Dengan Lama Menderita Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Pasien Rawat Jalan Di Rsud Karangasem Bali. *E-Journal Amj (Aesculapius Medical Journal)*, Vol. 2 No.(2), 124–129.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Purwanza Dkk., S. W. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi. In *News.Ge* (Issue March).
- Putri, J. E., Suhaili, N., Marjohan, M., Ifdil, I., & Afdal, A. (2022). Konsep Self Esteem Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Perceraian. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.29210/1202221495>
- Putra, I. G. A. S., Candra, I. W., Harini, I. G. A., & Sumirta, I. N. (2020). Harga Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2).
- Puspa, G., Marek, S., & Adi, M. S. (2020).

- Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Terjadinya Hipertensi Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii (Studi Di Wilayah Puskesmas Kabupaten Pati) Risk Factors Affecting Hypertension In (Studies At Primary Healthcare Centers In Pati District). *Jurnal Litbang*, Xiii(1), 47– 59.
- Rahmawati, D. M., Limantara, S., Marisa, D., & ... (2022). Literature Review: Hubungan Depresi Dengan Kadar Hb1c Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.....239–246. [Http://Ppjp.Ulm.Ac.Id/Journals/Index.Php/Hms/Article/View/5232%0ahttp://Ppjp.Ulm.Ac.Id/Journals/Index.Php/Hms/Article/Download/5232/3595](http://Ppjp.Ulm.Ac.Id/Journals/Index.Php/Hms/Article/View/5232%0ahttp://Ppjp.Ulm.Ac.Id/Journals/Index.Php/Hms/Article/Download/5232/3595)
- Rahardjo, T. M., Wargahadibrata, H., Anestesiologi, D., Kedokteran, F., & Kristen, U. (2018). Reologi Darah Dan Efeknya Pada Berbagai Kondisi Klinis Blood Rheology And It ' S Effect In Various Clinical Conditio. 27, 311–317.
- Ribeiro, Mdd Dkk. (2017). Harga Diri Dan Resiliensi Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. 41(2): 223-231.
- Rica Andopa, S. (2022). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Tahapan Kehilangan Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Puskesmas Lingkar Timur. September, 8–15.
- Riskayani, F. (2022). Survei Kejadian Stres Ansietas Dan Depresi Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Hasanuddin Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Hasanuddin Makasar, 24–29.
- Rizky, D., Rozalina, & Handini, M. (2019). Gambaran Tingkat Depresi Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Cerebellum*, 5(1), 1248–1260. <https://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jfk/Article/View/32886/75676581188>
- Rosyanti, L., Usman, R. D., Hadi, I., Keperawatan, J., Kendari, P. K., Keperawatan, J., Kendari, P. K., Keperawatan, J., Kendari, P. K., Kebidanan, J., & Kendari, P. K. (2017). *Hijp: Health Information Jurnal Penelitian Kajian Teoritis Hubungan Antara Depresi Dengan Sistem Neuroimun*. 9.
- Putra, I. G. A. S., Candra, I. W., Harini, I. G. A., & Sumirta, I. N. (2020). Harga Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2).
- Safitri, W. S. (2021). Mekanisme Koping Berhubungan Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Silampari Volume 5, Nomor 1, D, 5 Nomor 1(1)*, 102–111.
- Safire, E. D. (2022). Pemodelan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kasus Diabetes Melitus Di Jawa Timur Menggunakan Metode Geographically Weighted Generalized Poisson Regression Dan Geographically W. February, 0–11. <https://Www.Researchgate.Net/Publication/358727175>
- Sarfika, R. (2019). Hubungan Keputusan Dengan Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus Di Padang. 15(1).
- Scarlet Solitaire. (2019). Gambaran Hasil Pengukuran Tekanan Darah Antara Posisi Duduk, Posisi Berdiri Dan Posisi Berbaring Pada Siswa Kelas Xi Ipa Sma Kristen 1 Tomohon. *Jurnal Medik Dan Rehabilitasi (Jmr)*, 1, 3–6.
- Soelistijo, S. (2021). Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia 2021. *Global Initiative For Asthma*, 46. Www.Ginasthma.Org.
- Sukamto, E. (2020). Depresi Mempengaruhi Kinerja. 2(7), 298–304.

- Susilawati, T., & Dharmawansyah, D. (2019). Metode Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi (Studi Kasus Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas Sumbawa). *Jurnal Tambora*, 3(3), 107–114.
<https://doi.org/10.36761/Jt.V3i3.403>
- Tanoko, S. M. (2021). Benarkah Ada Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Depresi? Sebuah Studi Meta Analisis A Meta-Analysis On The Correlation Between Self-Esteem And Depression? *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 23(1), 1693–2552.
- Wawan. (2020). Physical Activity And Depression Levels On Blood Sugar. 107–114.
- Widiasari, K. R., Wijaya, I. M. K., & Suputra, P. A. (2021). Diabetes Melitus Tipe 2: Faktor Risiko, Diagnosis, Dan Tatalaksana. *Ganesha Medicine*, 1(2), 114.
<https://doi.org/10.23887/Gm.V1i2.40006>
- Winta, A. E., Setiyorini, E., & Wulandari, N. A. (2018). Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Diabetes Tipe 2 (The Correlation Of Blood Glucose Level And Blood Pressure Of Elderly With Type 2 Diabetes). 5(2), 163–171.
<https://doi.org/10.26699/Jnk.V5i2.Art.P163>
- Wokas, N. G. C., Dotulong, L. O. ., & Saerang, R. T. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Keterlibatan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pln Kawangkoan. *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 56.
<https://doi.org/10.35794/Emba.V10i3.40890>
- Xie, X., Tang X., Rapp, H., Tong, D., & Wang, P. (2020) Does forgiveness alleviate depression after being phubbed for emerging adults? The mediating role of *self-esteem*. *Computer in Human Behavior*, 109, 106362.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106362>
- Yunitasari, E., Triningsih, A., & Pradanie, R. (2020). Analysis Of Mother Behavior Factor In Following Program Of Breastfeeding Support Group In The Region Of Asemrowo Health Center, Surabaya. *Nurseline Journal*, 4(2), 94.
<https://doi.org/10.19184/Nlj.V4i2.11515>